

Efektivitas Penggunaan Media Diorama dalam Pembelajaran Literasi Keuangan Anak Usia Dini

Hanifah Aulia Yuneva^{1✉}, Dadan Suryana²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

✉ Corresponding author
(yunevahanifah23@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah guna menguji keefektifan media diorama dalam pembelajaran literasi keuangan pada anak usia dini. Pemahaman Literasi keuangan diperlukan untuk mendidik manusia yang sadar dan paham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan. Pentingnya literasi keuangan juga tergambarkan dari hasil riset terkait Financial Fitness Index (2021) yang menunjukkan bahwa skor indeks kesehatan keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah hanya sebesar 37,72 dari skor maksimal 100. Penggunaan media yang tepat terhadap proses pembelajaran sangatlah penting sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi anak. Penelitian dilakukan di sebuah taman kanak-kanak di TK Al Azhar 32 Padang ada dua kelas, kelas eksperimen B1 dengan 19 anak dan kelas kontrol kelas B2 19 orang. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan alat penelitian dengan indikator sebanyak 10 poin. Analisis data dengan uji normalitas, uji homogenitas serta uji hipotesis. Berdasar pada analisis data, rata-rata nilai pre-test dan post-test untuk kelompok eksperimen masing-masing ialah 23,05 dan 30,47. Sebaliknya, dalam kelompok kontrol, nilai rata-rata pretest serta posttest masing-masing adalah 20,89 dan 26,26. Agar mengetahui keefektifan penggunaan media diorama dalam pembelajaran literasi keuangan maka dilakukan uji effect size dengan nilai d sebesar 1,9 yang termasuk kategori kuat. Hal ini menunjukkan jika penggunaan media diorama efektif dalam mengenalkan literasi keuangan kepada anak usia dini di TK Al-Azhar 32 Padang.

Kata Kunci: Media Diorama, Literasi Keuangan, Anak Usia Dini

Abstract

The purpose of this study was to examine the effectiveness of diorama media in learning financial literacy in early childhood. Understanding Financial literacy is needed to educate people who are aware and understand how to manage finances wisely and according to needs. The importance of financial literacy is also illustrated by the results of research related to the Financial Fitness Index (2021) which shows that the Indonesian people's financial health index score is still relatively low, only 37.72 out of a maximum score of 100. The use of appropriate media in the learning process is important so that it has its own charm. for children. The study was conducted in a kindergarten at Al Azhar 32 Padang Kindergarten. There were two classes, the experimental class B1 with 19 children and the control class B2 class with 19 people. In collecting data, this study uses research tools with 10 points as indicators. Data analysis with normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. Based on the data analysis, the average pre-test and post-test scores for the experimental group were 23.05 and 30.47, respectively. In contrast, in the control group, the mean scores of pretest and posttest were 20.89 and 26.26, respectively. In order to determine the effectiveness of using diorama media in financial literacy learning, an effect size test was carried out with a d value of 1.9 which is included in the strong category. This shows that the use of diorama media is effective in introducing financial literacy to early childhood in Al-Azhar 32 Kindergarten, Padang.

Keywords: Diorama Media, Financial Literacy, Early Childhood

PENDAHULUAN

Anak-anak adalah generasi penerus suatu negara dengan berbagai perkembangan potensi yang harus dikembangkan. Potensi anak dipengaruhi beberapa faktor, termasuk pendidikan. Berdasarkan Konvensi Hak Anak, pendidikan adalah hak yang diberi kepada anak oleh negara dan mencakup perkembangan, bakat, dan keterampilan. Pendidikan yang diberikan merupakan persiapan untuk kehidupan yang akan datang. Susanto (2017:1) Anak usia dini mengacu pada anak-anak dari 0 sampai 8 tahun. Suryana (2016) mengartikan pendidikan anak usia dini sebagai usaha mengasuh anak dari lahir sampai umur enam tahun. Hal ini dilaksanakan dengan pemberian insentif pendidikan agar mendukung pertumbuhan serta perkembangan fisik hingga mental, dengan begitu anak siap mendidik dirinya sendiri. Berdasarkan Suryana (2013), anak usia dini ialah seseorang sebagai makhluk sosial budaya dalam proses perkembangan yang mendasar guna kehidupan berikutnya serta mempunyai beberapa karakteristik.

Salah satu hal terpenting yang harus dipelajari anak sejak dini ialah membaca dan menulis. Menurut Suragangga dalam Amalia (2018), keaksaraan dasar ialah kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis serta berhitung (menghitung) yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis (berhitung). Mempersepsikan informasi (perception), menyampaikan informasi, dan menjelaskan (drawing) berdasarkan pemahaman dan nalar pribadi. Literasi pada usia ini tidak terbatas pada literasi. Literasi dasar memiliki beberapa komponen, antara lain : "1) kelancaran berbahasa dan sastra, 2) berhitung (counting), dan 3). Literasi sains 4). Literasi Digital 5) Literasi Keuangan 6) Literasi Budaya dan Kewarganegaraan (Kurikulum 2013)." Literasi keuangan adalah suatu bentuk dasar pemahaman abad 21. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan konsep dan pemahaman tentang risiko, keterampilan dan pengetahuan. Membuat keputusan yang efektif dalam situasi keuangan dan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan pribadi dan sosial seseorang, keterampilan dan kemampuan keterampilan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. (Literasi Keuangan, Kurikulum 2013).

Literasi keuangan meliputi pengetahuan, keterampilan serta keyakinan yang dapat memberikan kualitas ketika pengambilan keputusan serta manajemen keuangan, dan mempengaruhi sikap dan perilaku untuk mencapai keamanan keuangan. Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) (2016) memberikan pemahaman literasi keuangan guna pemahaman serta keterampilan tentang konsep maupun risiko keuangan, serta motivasi dan kepercayaan diri dalam mengimplementasikan pemahaman dan pengetahuan untuk membuat pertimbangan keuangan yang efisien. Meningkatkan ketenteraman finansial masyarakat dan individu serta partisipasi dalam perekonomian

Holden dalam Masnan (2016) menyajikan tiga pendekatan teoritis umum yang berbeda untuk perkembangan kognitif terkait dengan pemahaman anak-anak tentang keuangan pribadi. Pendekatan teoritis pertama adalah "perkembangan kognitif" Jean Piaget, yang meneliti proses perkembangan umum dan keterbatasan yang menjadi ciri pemikiran anak-anak pada tahap perkembangan tertentu. Yang kedua dari pendekatan ini adalah peran pengalaman dan pembelajaran, yang menekankan persepsi individu anak-anak. Terakhir, perspektif teoretis berfokus pada pematangan, khususnya perkembangan otak. Beliau membahas perkembangan konsep umum anak dan perkembangan konsep keuangan pribadi, uang dan pendapatan pasar, waktu, angka, dan pertukaran, institusi, pengambilan keputusan dan nilai-nilai sosial didasarkan pada ketiga teori ini. Dalam studi ini, Holden memberikan alasan untuk mendukung gagasan bahwa mengajarkan literasi keuangan sesuai untuk anak kecil

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di TK Al-Azhar 32 Padang dimana ditemukan masalah yaitu rendahnya pengetahuan anak dalam pemahaman akan literasi keuangan anak masih kurang paham akan pecahan uang, nominal uang, fungsi uang dan pengelolaan terhadap keuangan. Pada saat ini masih ditemukan beberapa rintangan dalam memberikan materi literasi keuangan pada pembelajaran yang sesuai pada tahapan usia anak. Dalam meningkatkan pengenalan literasi keuangan pada anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar dapat meningkat. Pengenalan edukasi keuangan sejak dini dengan menggunakan media pembelajaran diorama. Media pembelajaran memiliki kontribusi penting pada pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian penting dari komponen pembelajaran pendidikan anak usia dini. Penggunaan media memediasi komunikasi antara guru dan anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dalam Utoyo (2017:110) Menurut National Education Association (1969), "Media ialah bentuk dan alat komunikasi, baik cetak maupun audiovisual."

Menurut Ismila (2013), diorama merupakan pemandangan tiga dimensi berukuran kecil guna memperagakan ataupun menggambarkan sebuah peristiwa ataupun kejadian yang menunjukkan adanya kegiatan. diorama termasuk benda tiga dimensi dengan ukuran kecil. Benda kecil berbentuk orang-orangan sawah, pohon, rumah, dll terlihat miniatur serta nyata. Model pengajaran diorama memudahkan anak untuk memahami maksud dan alur dari diorama yang disediakan. Menurut Siti (2021), kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak dalam mengelola keuangan, transaksi dan tabungan. Berbagai macam uang, kegiatan ekonomi, transaksi ekonomi, menyimpan benda-benda diorama, dll pasti menarik dan menggairahkan anak-anak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan metode eksperimen semu. Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Azhar 32 Padang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Nonequivalent Control Group Design*". Sampel penelitian ini yakni dua kelompok anak usia 5 hingga 6 tahun. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yakni teknik cluster sampling. Sampel pada penelitian ini ialah kelompok B1 serta B2. Kelompok B2 adalah kelas kontrol dengan 19 anak dan kelompok B1 adalah kelas eksperimen dengan 19 anak. Penelitian ini menggunakan instrumen penilaian, terdapat beberapa indikator yang akan dicapai oleh anak sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Indikator	No. Butir	Jumlah
1. Kemampuan mengenal konsep uang dan nilai uang	1, 2	2
2. Kemampuan memahami kebutuhan dan keinginan	3,4,5	3
3. Kemampuan memahami fungsi uang dan cara menggunakan uang	7,7	2
4. Kemampuan memahami pentingnya menabung	8,	1
5. Mengetahui aktivitas jual beli	9,10	2
Jumlah		10

Dimana terdapat skor pada setiap indikator yang ditentukan sesuai dengan mempertimbangkan perkembangan matematika anak. dilakukan uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas secara rasional yang meliputi validitas konstruksi dan validitas isi, pengujian validitas dilakukan dengan kriteria sebagai jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan = 0,05 maka H_0 ditolak artinya instrumen valid. Dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan = 0,05 maka H_0 diterima artinya instrumen tidak valid.

Dalam penelitian ini peneliti menggali dan mengungkap besarnya dampak penggunaan media diorama terhadap pembelajaran literasi keuangan anak di TK Al Azhar 32 Padang dengan membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Program statistik dipakai agar seluruh analisis statistik pada menganalisis data yang didapat selama penelitian adalah SPSS 20.0. Sebelum analisis, terlebih dahulu peneliti menggunakan SPSS 20.0 untuk memastikan data antar variabel kelas eksperimen serta kelas kontrol dimasukkan dengan benar. Uji normalitas dipakai guna melihat apakah data yang didapat mengikuti distribusi normal, dan uji homogenitas dipakai agar mengetahui apakah data yang didapat homogen. Selanjutnya akan diuji hipotesis dengan uji-t dan menghitung besaran pengaruh untuk melihat apakah penggunaan media diorama berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran literasi keuangan pada anak usia 5-6 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Efektifitas Penggunaan Media Diorama dalam Pembelajaran Literasi Keuangan Anak Usia Dini. Diperlukan pembahasan untuk menjelaskan, memperdalam dan mengetahui kajian dalam penelitian ini. Dalam temuan Ismilasari, Yaashinta dan Hendratno (2013) Penggunaan media diorama dilakukan untuk peningkatan keterampilan menulis karangan narasi

berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media diorama sebagai sumber belajar sangat membantu siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Adapun perbedaan dalam penelitian ini di gunakan dimana penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan keterampilan menulis narasi sedangkan peneliti yang akan dilakukan berkaitan dengan pembelajaran literasi keuangan. Terdapat persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media diorama dimana media diorama inilah yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Analisis data hasil penelitian ini dilakukan dengan menguji hipotesis menggunakan uji-t. Pertama, peneliti melakukan uji normalitas dan keseragaman hasil sebelum menjalankan uji-t. Uji normalitas memastikan bahwa data yang diolah dengan uji normalitas didasarkan pada mean pre-test dan post-test kelompok eksperimen dan kontrol dengan distribusi normal. Pengujian ini memakai uji Lilliefors guna memperoleh informasi mengenai distribusi normal sebagaimana disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas Lilliefors

<i>Lilliefors Significance Correction</i>							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Eksperimen	.148	19	.200 [*]	.966	19	.689
	Kontrol	.126	19	.200 [*]	.955	19	.481

Berdasar pada tabel 2, jumlah data (N) kelas eksperimen adalah 19 anak serta kelas kontrol adalah 19 anak. Kelas eksperimen mempunyai nilai *Sig Kolmogorov-Smirnov* 0,200 serta kelas kontrol memiliki nilai 0,200. Berdasarkan perhitungan di atas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, bisa disimpulkan jika mean data terdistribusi normal dikarenakan *Sig* > 0,05. Hasil kelas eksperimen mempunyai nilai *sig*. Kelas kontrol 0,200 memiliki *sig*. dari 0,200. Dari sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
Hasil Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.680	1	36	.110

Dari tabel 3 pengujian SPSS 20.0 bisa diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,110 yakni. $0,110 > 0,05$. Jika nilai signifikansi (*sig*) > 0,05, maka data homogen serta jika nilai signifikansi (*sig*) $\leq 0,05$, maka data penelitian tidak homogen. Dengan begitu, dua kategori yang digunakan sebagai penelitian adalah kategori homogen. Karena kedua kelas ini homogen, maka penelitian dapat dilakukan.

Tabel 4. Uji Hipotesis

<i>Group Statistics</i>					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	19	30.47	5.179	1.188
	Kelas Kontrol	19	26.26	3.229	.741

Pada tabel 4 bisa diketahui jika rata-rata (mean) N-gain kelas eksperimen ialah 30,47 serta kelas kontrol 26,26. Selanjtnya untuk mengetahui perbedaan tersebut bermakna (signifikan/tidak), dilakukan interpretasi tabel 5.

Tabel 5. *Independent Sample Test*

		<i>Independent Samples Test</i>								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	2.680	.110	3.007	36	.005	4.211	1.400	1.371	7.050
	Equal variances not assumed			3.007	30.159	.005	4.211	1.400	1.352	7.069

Dari tabel 5 bisa dilihat jika uji varians Levene memiliki nilai signifikansi (sig) $0,110 > 0,05$. Dari sini peneliti bisa mengambil kesimpulan jika kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai distribusi data penguatan N yang sama atau homogen. Kemudian, berdasar tabel tersebut, diketahui jika nilai sig (dua sisi) adalah $0,005 < 0,05$. Oleh karena itu, bisa disimpulkan jika adanya perbedaan yang signifikan (nyata) pengenalan literasi keuangan menggunakan media diorama dengan perlakuan yang diberikan oleh guru dalam peningkatan kemampuan literasi keuangan anak usia dini.

Besaran pengaruh efektivitas penggunaan media diorama dalam pembelajaran kemampuan literasi keuangan anak usia dini di TK Al-Azhar 32 Padang dengan dilakukan dengan memakai rumus *cohens's d* dengan nilai $d = 1,9$. dari hasil perhitungan tersebut bisa disimpulkan jika besarnya pengaruh efektivitas dari penggunaan media diorama dalam pembelajaran kemampuan literasi keuangan anak usia dini di TK Al-Azhar 32 Padang 1,9 yang termasuk dalam kategori kuat.

Setelah melakukan penelitian, masalah yang ditemukan yaitu rendahnya pengetahuan anak dalam pemahaman akan literasi keuangan. Anak masih kurang paham akan pecahan uang, nominal uang, fungsi uang dan pengelolaan terhadap keuangan. Namun pada saat ini masih ditemukan beberapa kendala dalam memberikan materi literasi keuangan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahapan usia anak. Media yang digunakan cenderung media visual dan bersifat monoton sehingga anak mudah bosan. Penggunaan media yang tepat terhadap proses pembelajaran sangatlah penting sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi anak.

KESIMPULAN

Berdasar hasil analisis serta pembahasan yang dikemukakan, terdapat peningkatan secara keseluruhan pada kelas kontrol, dengan pre-test kelas kontrol 20,89 dan post-test 26,26. Terjadi juga peningkatan penggunaan media diorama dalam pembelajaran literasi keuangan pada kelompok eksperimen, dengan mean skor pre-test 23,05 serta post-test 30,47. Kedua kelas mengalami peningkatan hasil tes yang sama, tetapi kelas eksperimen mempunyai nilai mean yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Berdasar hasil tersebut bisa disimpulkan jika terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan media diorama pada pembelajaran literasi keuangan pada kelas kontrol dan eksperimen. Selain itu, guna menilai efektivitas penggunaan media diorama pada pembelajaran keterampilan keuangan dilakukan uji *effect size*, ukuran dengan nilai d sebesar 1,9 dengan kategori kuat. Peneliti bisa menyimpulkan jika penggunaan media diorama efektif dalam pembelajaran keterampilan keuangan untuk anak usia dini di TK Al Azhar 32 Padang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti secara khusus menyampaikan banyak terima kasih kepada bapak Dr. Dadan Suryana yang sudah membimbing dalam penelitian ini. Selanjutnya kepada kepala sekolah Taman Kanak-kanak Al-Azhar 32 Padang yaitu ibu Yelni, S.Ag beserta kedua guru kelas B1 ibu Mike dan B6 ibu Suci yang sudah memberikan izin peneliti menjalankan penelitian di sekolah Taman Kanak-kanak Al-Azhar 32 Padang. Dan tak lupa kepada kedua orang tua peneliti ayah serta ibu yang telah memberi dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan artikel ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. R.,(2020) dkk. Gerakan Literasi Keuangan Melalui Media Menabung Sejak Dini. *Jurnal Dedikasi*.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ariyani, D. (2018). *Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Ismilasari, Y., & Hendratno. (2013). *Penggunaan Media Diorama Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kemendikbud 2016. Panduan Gerakan Literasi Nasional
- Kustiawan, U. (2017). The Development of Diorama Learning Media Transportation Themes to Develop Language Skill Children's Group B. *Research on Education and Media*. Vol.10, N.2.
- Latif, Mukhtar dkk. (2013). *Orientasi Baru. Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Kencana.
- Masnan, Abdul Halim, and April Ann M. Curugan. "Financial education program for early childhood education." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 6.12 (2016): 113-120
- Nur, S.K., & Bakir, A. H. (2021). Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Media Pembelajaran Diorama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*. 2(2). 72-77
- Panduan Gerakan Literasi Nasional (2017). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Jakarta: Kencana.
- Suryana, Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Simulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, (2016). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Utoyo, Setiyo. 2017. *Metode Pengembangan Matematika Anak Usia Dini*. Gorontalo: Ideas Publishing